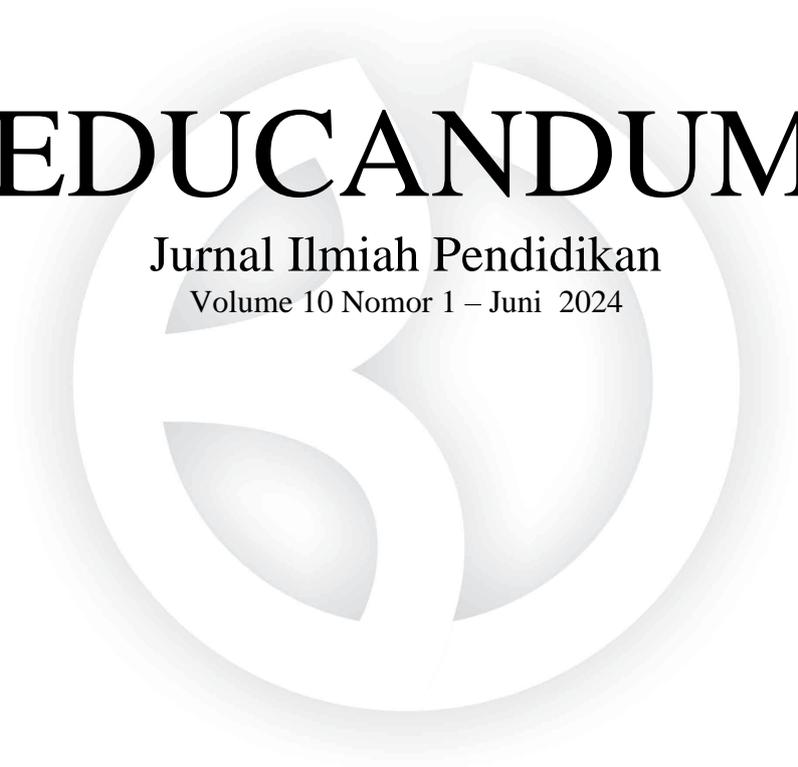


ISSN 24477 1619
E-ISSN 2655 7738

EDUCANDUM

Jurnal Ilmiah Pendidikan

Volume 10 Nomor 1 – Juni 2024



ISSN 24477 1619
E-ISSN 2655 7738

EDUCANDUM

Jurnal Ilmiah Pendidikan
Volume 10 Nomor 1 – Juni 2024

- PENANGGUNGJAWAB** : H. Sapriallah, S.Ag., M.Si.
- PEMIMPIN REDAKSI** : Asnandar Abubakar, ST
- SEKRETARIS REDAKSI** : Mukarramah, S.Pd
- DEWAN REDAKSI** : 1. Dr. Andi Isra Rani, S.Si., S.Pd., M.T.
2. Zakiyah, SE. Ak
3. Syamsuddin, SM
- EDITOR/REDAKTUR AHLI** : 1. Ibrahim, S.Si.
2. Sari Damayanti, SH
3. Nur Aini Alboneh, SE
4. Surya Rahma Letubun, S.Kom
5. Khaerun Nisa', M.Si
- MITRA BESTARI** : 1. Prof. Dr. HM. Hamdar Arraiyah, M.Ag
2. Prof. Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Pd
3. Dr. Muh. Ilyas Ismail, M.si., M.Pd
4. Dr. Ulfiani Rahman, M.Psi
5. Baso Marannu, S.Pd., MM
- KESEKRETARIATAN** : 1. Nasri, S.Sos
2. Rismawaty Rustam, SE
3. Munawarah, S.Ag
4. Syamsiah, S.HI.
- DESAIN GRAFIS** : Nur Arisal, SE
- ALAMAT REDAKSI** : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar
Jl. A.P. Pettarani No. 72 Makassar 90222
Telp. 0411 452952 Fax. 0411 452982
Email: j.educandum@gmail.com

EDUCANDUM

Jurnal Ilmiah Pendidikan
Volume 10 Nomor 1 – Juni 2024

DAFTAR ISI

PENGUATAN PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA MELALUI DAKWAH DIGITAL : STUDI PADA TIKTOK PESANTREN AS'ADIYAH PUSAT Andi Eki Dwi Wahyuni, Saddam Husain	1 - 15
INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 02 GEMPOLAN KECAMATAN KERJO KABUPATEN KARANGANYAR JAWA TENGAH MELALUI BUDAYA SEKOLAH Danur Putut Permadi, Hanif Fitri Yantari	16 - 28
PENGINTEGRASIAN MODERASI BERAGAMA YANG BERAGAM DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PANGKEP Hanafi Pelu, Muh. Tasbih Subair, Amaluddin Iskandar	29 - 38
POTRET MODERASI BERAGAMA DI SMAN 4 WAJO DALAM BINGKAI KEARIFAN LOKAL BUDAYA (SIPAKATAU, SIPAKALEBBI, SIPAKAINGE) Hasnawati, Cibuanti	39 - 51
ANALISIS KEBIJAKAN UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI KAMPUS Khaerudin, Ibnu Azka, Nursaima Putri Siregar	52 - 64
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM NASIONAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH/MADRASAH Istiati Hatma Mallewai	65 - 83
INOVASI PEMBELAJARAN SAINS INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL: UPAYA MENINGKATKAN EFIKASI DIRI PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH Mardiana Suyuti, Syamsuriah	84 - 94
PENDIDIKAN SEKS DI PAUD KOTA SUBULUSSALAM Meri Andani	95 - 106

PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA DIGITAL: EFEKTIF ATAU TIDAK?	
Mujahidin, Muhammad Ridwan AR, Alamsyah Agit	107 - 117
PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI STUDY TOUR PENGENALAN PENINGGALAN SEJARAH BUDAYA PADA SISWA MAN PANGKEP	
Risna, Mohammad Ikram, Sipa Pelu	118 - 127
EVALUASI PROGRAM WIRAUSAHA MERDEKA PADA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DENGAN MODEL CIPP	
Syawal Kurnia Putra, Muhammad Nur Akbar Rasyid, Sitti Mania	128 - 141
IMPLEMENTASI NILAI MODERASI BERAGAMA PADA SANTRI DI LEMBAGA PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL (PDF) ULYA AL JUNAIDIYAH BIRU BONE	
Usman, Hastuti Baharuddin, Kaharuddin, Sapriadi	142 - 150
IMPLEMENTASI NILAI - NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KEPEMIMPINAN ORGANISASI SISWA MTs NEGERI 1 MAKASSAR	
Hafiluddin, Muhammad Ali	151 - 157
PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS MODERASI ISLAM DALAM MENJAWAB ISU RADIKALISME	
Eriza Choirotin Nafi'ah, Sibawaihi, Sultan Hasanuddin, Muhammad Yusuf	158 - 170
TINGKAT KESADARAN SISWA MA KELAS XI TERHADAP BAHAYA ASAP ROKOK MELALUI PELAKSANAAN PRAKTIKUM SEDERHANA PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN	
Nurlaeliana, Satriani, Herlina	171 - 176

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, Jurnal Educandum Volume 10 Nomor 1 tahun 2024 dapat diterbitkan. Jurnal Educandum menghimpun tulisan dari kalangan guru madrasah dan guru sekolah umum, dosen, widyaiswara, serta pemerhati pendidikan. Secara umum pada edisi ini jurnal Educandum memuat kajian tentang; nilai-nilai penguatan moderasi beragama berbasis pendidikan, termasuk didalamnya penguatan dan pemahaman moderasi beragama, peningkatan pelayanan pendidikan agama dan keagamaan.

Berbagai upaya penguatan moderasi beragama telah dilakukan oleh pemerintah khususnya kementerian agama. Penerbitan jurnal Educandum ini yang mengambil tema Moderasi Beragama, merupakan salah satu langkah dan pijakan dasar untuk mengetahui dan mengudar konsep moderasi beragama. Meskipun bersifat literal, tetapi setidaknya memberikan wawasan kepada para pembaca terhadap upaya-upaya penguatan moderasi beragama.

Terbitnya jurnal Educandum volume 10 nomor 1 tahun 2024 ini tentu tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, olehnya tim redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, terkhusus kepada Bapak Kepala Balai Litbang Agama Makassar yang telah memberikan arahan dan dukungan atas penerbitan ini. Terima kasih kepada para penulis yang telah memberikan kepercayaan kepada Jurnal Educandum untuk memuat dan menyebarkan informasi aktual dan kontemporer yang ada dalam tulisan ini. Redaksi mengharapkan masukan dan kritikan yang konstruktif untuk peningkatan kualitas pada penerbitan-penerbitan berikutnya. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan dan menambah khasanah pengetahuan pembaca.

Selamat membaca.

Tim Redaksi

PENDIDIKAN SEKS DI PAUD KOTA SUBULUSSALAM



SEX EDUCATION IN PRESCHOOLS IN SUBULUSSALAM CITY

Meri Andani

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hamzah Fansuri, email: mery2304muis@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
*Pendidikan Seks, Kekerasan Seksual,
Anak Usia Dini*

Pendidikan seks menjadi hal yang mendesak diajarkan untuk anak usia dini karena semakin maraknya kekerasan seksual terjadi terhadap anak. Salah satunya kekerasan seksual terhadap anak yang pernah terjadi di kota Subulussalam, Aceh. Penelitian ini bertujuan melihat apakah pendidikan seks dilaksanakan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Subulussalam, materi apa saja yang diajarkan terkait pendidikan seks. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini melibatkan lima lembaga pendidikan anak usia dini, tiga PAUD dan dua TK. Wawancara dilakukan terhadap lima guru yang mengajar di PAUD dan satu kepala sekolah PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seks di dua lembaga tidak diadakan, hal ini karena pendidikan seks dianggap tabu atau disalahpahami. Namun tiga lembaga telah melaksanakan pendidikan seks dengan berbagai metode dan model, sedangkan materi yang diajarkan adalah mengenali anggota tubuh, membedakan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, menutup aurat, mengidentifikasi tindakan yang mengarah pada kekerasan seksual, dan melindungi diri dari kekerasan seksual.

ABSTRACT

Keywords:
*Sex Education, Sexual Violence,
Early Childhood*

It is urgent that sex education be taught to young children because sexual violence against children is increasingly common. One of them is sexual violence against children, which occurred in the city of Subulussalam, Aceh. This research aims to see whether sex education is implemented at Early Childhood Education (PAUD) institutions in Subulussalam and what material is taught related to sex education. This research method uses a descriptive-qualitative approach. This research involved five early childhood education institutions, three PAUDs, and two kindergartens. Interviews were conducted with five teachers who teach in PAUD and one PAUD principal. The results of the research show that sex education is not provided in the two institutions. This is because sex education is considered taboo or misunderstood. However, three institutions have implemented sex education using various methods and models, while the material taught is recognizing body parts, distinguishing between male and female genders, covering the private parts, identifying actions that lead to sexual violence, and protecting oneself from sexual violence.

PENDAHULUAN

Psikolog Sigmund Freud sudah lama menganalisis perkembangan seksual anak, dari fase oral (sejak lahir sampai satu tahun) yakni kenikmatan seorang anak pada fase ini berasal dari mulut, lalu fase anal (umur 1 – 3 tahun) dalam fase ini kenikmatan anak ketika ia bisa mengendalikan buang air kecil dan buang air besar. Lalu fase Phalik (3 – 5 tahun) dalam fase ini anak sudah mengetahui perbedaan jenis kelamin dan mulai memperhatikan kelamin yang ia miliki (Irawan 2015). Pada fase Phalik seorang anak biasanya sudah masuk sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) maupun TK (Taman Kanak-Kanak). Kurangnya pendidikan seks pada usia Phalik menyebabkan anak rentan mengalami kekerasan seksual.

Pentingnya pendidikan seks pada anak berfungsi untuk mengenalkan anggota tubuh yang ia miliki, bagian anggota tubuh mana saja yang tidak boleh disentuh sembarangan tanpa seizin dirinya. Pengetahuan soal bagian tubuh ini bisa mencegah anak dari mengalami kekerasan seksual. Pengetahuan ini penting baik untuk anak laki-laki dan perempuan. Pendidikan seks tidak hanya ditekankan kepada guru namun juga orang tua.

Pada tahun 2014 terjadi kasus pemerkosaan terhadap murid TK Jakarta International School (JIS) yang pelakunya orang dewasa atau disebut pedofil. Pedofil adalah pelaku kekerasan seksual yang menyasar anak-anak di bawah umur. Kasus ini menggemparkan Indonesia, karena anak yang masih kecil menjadi korban kekerasan seksual. Dampak yang dialami murid TK JIS sangat traumatis, ibu korban menerangkan bahwa anaknya takut untuk memakai celana serta mengalami infeksi akibat kekerasan seksual (Vaswani 2014), kasus ini sempat menjadi kasus fenomenal pada masanya hingga orang-orang mulai menyadari bahwa pendidikan seks pada anak harus diajarkan sesuai tahapan usianya.

Kekerasan seksual terhadap anak sangat berdampak secara psikologis, karena usia TK masuk dalam kategori *golden age* yakni usia yang menentukan masa depan anak. Anak yang mengalami kekerasan seksual akan mengalami traumatis yang panjang hingga ia dewasa. Hal lain adalah pendidikan seks tidak seharusnya ditabukan, karena dengan menabukan seks akan membuat anak kemungkinan mengalami kekerasan seksual. Akibat menabukan seks ini juga membuat anak semakin penasaran terhadap apa yang ia tidak pahami.

Adapun pendidikan seks yang penting untuk anak adalah pengenalan anggota tubuh yang ia miliki, mengetahui perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan, menutup aurat, mengajarkan bagaimana melindungi diri dari kekerasan seksual, dan bisa mengidentifikasi tindakan yang mengarah kepada kekerasan seksual, serta *toilet training* (Suhasmi dan Ismet 2021).

Kekerasan seksual terhadap anak semakin meningkat setiap tahun, pelaku kekerasan seringkali adalah orang terdekat korban, bahkan dalam beberapa kasus pelaku adalah anak-anak. Ihwal ini terjadi tidak lepas dari perkembangan media sosial yang bisa dengan mudah dan cepat diakses anak-anak tanpa pengawasan hingga mereka menyaksikan video porno yang masih belum pantas ditonton oleh mereka yang masih anak-anak. Selain itu pendidikan seks terhadap anak masih ditabukan karena dianggap terlalu dini mengenalkan anak terhadap seks, pertanyaan-pertanyaan anak yang mengarahkan kepada jenis kelamin seringkali ditabukan.

KAJIAN TEORI

Penelitian terkait pendidikan seks pada anak sudah banyak dilakukan, Tritjahjo Danny Soesilo yang meneliti PAUD Tunas Bangsa Ungaran di Semarang menunjukkan bahwa pendidikan seks yang dilaksanakan hanya fokus untuk mengenali

bagian anggota tubuh dan *toilet training*, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan guru PAUD dan masih tabu untuk mengajar pendidikan seks (Soesilo 2021). Bayu Pradikto dkk, melakukan penelitian pendidikan seks di PAUD Delima Bengkulu yang menerangkan bahwa pengetahuan orang tua terkait pendidikan seks masih dikategorikan cukup karena orang tua memiliki kesadaran dalam pendidikan seks hanya saja tidak tahu bagaimana mengajarkan pada setiap fase tumbuh kembang anak. Sedangkan guru PAUD Delima memiliki kategori baik karena memiliki pemahaman tentang pendidikan seks (Pradikto, Wardana, dan Sofino 2022).

Kajian Wahyu Purwasih mengenai pendidikan seks di PAUD Aisyiah cabang Kartasura membagi dua bentuk pendidikan seks yakni dalam bentuk materi dan di luar materi. Pendidikan seks bentuk materi meliputi pengenalan anggota badan, cara berpakai, cara bersuci, sikap dalam menghadapi orang asing. Sedangkan pendidikan di luar materi dalam bentuk pemisahan toilet, pemisahan pergaulan, melatih anak memakai baju Muslim, dan keteladanan dari wali murid (Purwasih 2018). Sedangkan Tri Endang Jamitkowi, dkk memfokuskan pada isi materi pendidikan seks yang dikembangkan oleh ahli dengan isi materi Aku dan Tubuhku, Aku dan Pakaianku, Keluarga dan Orang disekitarku, dan Cara Merawat dan Menjaga Tubuh (Jatmikowati, Angin, dan Ernawati 2015) Hal yang sama dikaji Tri Anggraini yang memfokuskan pada model pelaksanaan pendidikan seks di PAUD IT Qurrota A'yun Bandar Lampung, yang pembelajaran tematik berupa cerita, diskusi, menggambar, bermain, bernyanyi, dan menonton video bersama (Anggraini, Riswandi, dan Sofia 2017)

Penelitian ini melanjutkan penelitian yang ada terkait pendidikan Seks di PAUD. Pada penelitian ini dilakukan di PAUD yang ada di Kota Subulussalam. Pada tahun 2023 terjadi kasus kekerasan seksual terhadap belasan anak SD yang berada di salah satu sekolah Subulussalam, pelaku

kekerasan seksual adalah seorang guru, akibat hal ini siswa SD mengalami trauma berat hingga enggan ke sekolah (Khalidin 2023). Peristiwa ini menjadi peringatan keras bagi institusi pendidikan di Kota Subulussalam agar melaksanakan pendidikan seks, terutama sejak dini. Fokus penelitian ini melihat pendidikan seks yang dilaksanakan di PAUD Kota Subulussalam, terkait apa saja yang diajarkan terkait pendidikan seks serta apakah ada pembelajaran untuk melindungi diri dari kekerasan seksual.

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. melakukan wawancara terhadap lima orang guru PAUD dan satu kepala sekolah PAUD di Subulussalam. Adapun rincian guru PAUD tersebut adalah Masdiani yang mengajar di PAUD TPA Al-Kautsar, Aisyah Syaraan di TK Ar Royan, Irwana di PAUD KB El-Rumi, Darmi di TK Al Islam Khalifah, Rahmawati di PAUD-TK Al Huda. Terakhir Ibu Nur sebagai Kepala Sekolah PAUD KB El-Rumi. Penelitian ini mencari tahu apa saja pendidikan seks yang diajarkan oleh lembaga sekolah PAUD yang berbeda berdasarkan sumber dari guru PAUD. Pertanyaan yang disampaikan terkait apa saja pendidikan seks yang ada di PAUD. Apakah guru PAUD mengajarkan keterampilan untuk mencegah kekerasan seksual. Seberapa Penting mengajarkan anak PAUD tentang pendidikan seks.

Adapun profil PAUD yang diteliti sebagai berikut. *Pertama*, PAUD TPA Al Kautsar berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al Kautsar, berdiri pada tahun 2003, hingga saat ini mengalami perkembangan pesat dengan bertambahnya jumlah murid, kelas, dan guru yang mengajar. Jam mengajar dimulai dari 7.30 sampai 12.00 berisi kegiatan belajar, bermain, beribadah, dan makan. *Kedua*, PAUD KB El-Rumi terletak di Jalan Hamzah Fansuri, Subulussalam Barat, Kecamatan Simpang Kiri, saat ini baru

memiliki tiga kelas, berdiri pada tahun 2022, jam mengajar dari 7.30 sampai 12.000. *Ketiga*, TK Al Islam Khalifah terletak di Jalan Tengku Umar, Dusun Namu Kongkir, Desa Tangga Besi, Kecamatan Simpang Kiri, Subulussalam. Diketahui bahwa TK Al Islam Khalifah berdiri sejak 2020. *Keempat*, TK Arroyan yang terletak di jalan Pertaki Ban, Dusun Antara Kota Subulussalam, TK ini aktif belajar mengajar mulai dari tahun 2013. *Kelima*, PAUD-TK Nurul Huda yang terletak di KM 9 Buluh Duri, Kecamatan Simpang Kiri. Berdiri sejak 2022 yang baru memiliki satu alumni yang tamat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Seks

Pendidikan seks tidak hanya ditujukan kepada guru namun juga orang tua, anak yang sudah mencapai usia 3-5 tahun yang disebut fase phalik mulai memiliki rasa penasaran tentang bagian tubuh yang ia miliki terutama bagian pribadi, pada fase ini anak mulai menyetuh bagian-bagian pribadi di depan umum, menggosokkan bagian pribadi dengan tangan atau benda lain, mencoba menyentuh payudara ibu, melepaskan pakaian di depan umum, melihat orang lain yang sedang telanjang, dan memberikan pertanyaan terkait bagian tubuh (Sugiasih 2011). Meski orang tua memiliki kesadaran tentang pendidikan seks, tapi masih malu dan tabu untuk menjelaskan, pertanyaan anak terkait anggota tubuh pribadi dijawab dengan “nanti sudah besar, kamu akan mengerti”, kebanyakan orang tua menabukan pertanyaan yang diberikan anak jika berhubungan dengan seks dan cenderung membiarkan anak tahu ketika sudah besar (Sugiasih 2011).

Salah satu Kepala Sekolah PAUD Subulussalam Ibu Nur menyatakan bahwa pendidikan seks penting diajarkan kepada anak usia dini demi mengetahui soal perilaku seksual yang sehat. Pengetahuan tentang seks penting bagi anak untuk bisa bersikap setuju, menolak, menghormati batasan pribadi, bahkan memahami

kesetaraan gender (Nur, 2024). Gambaran ini memperjelas bahwa guru-guru di PAUD mulai memahami pentingnya pendidikan seks, karena memberikan pengetahuan bagi peserta didik dan demi mencegah terjadinya pelecehan seksual.

Akan tetapi Kata “Pendidikan Seks” seringkali disalahartikan menganggap bahwa pendidikan yang mengajarkan anak berhubungan seks. Padahal yang dimaksud dengan pendidikan seks adalah pengetahuan tentang perilaku seksua untuk membantu masa depan anak dan menghindarkannya dari perilaku yang menyimpang. Tentang pendidikan seks yang penulis tanyakan kepada informan, ada yang menyalahpahami.

Ketika penulis mengajukan pertanyaan apakah ada pendidikan seks di PAUD, salah satu informan Aisyah Syaraan menyatakan tidak ada namun setelah penulis tanyakan lebih rinci apakah ada pendidikan mengenali bagian anggota tubuh dan jenis kelamin, informan menjawab ada. Ihwal ini menunjukkan masih tabunya kata pendidikan seks. Pendidikan Seks disalahpahami sebagai cara mendidik anak berhubungan seks, sehingga seringkali disalah pahami artinya dan ditabukan. Padahal pendidikan seks adalah upaya memberikan kesadaran dan pengetahuan terhadap anak tentang fungsi organ reproduksi dalam hal ini bertujuan untuk menanamkan bagaimana aturan agama, moral, dan etika agar “tidak terjadi” penyalahgunaan organ reproduksi. Pendidikan seks penting untuk mencegah penyimpangan seksual terjadi pada anak sekaligus melindungi anak dari kekerasan seksual. Pendidikan seks penting untuk mencegah anak-anak mencoba melakukan hal-hal yang sebetulnya tidak pantas ia lakukan (Ratnasari dan Alias 2016).

Pendidikan Seks di PAUD Subulussalam

Pendidikan seks di PAUD sudah menjadi kewajiban karena semakin maraknya kekerasan seksual yang terjadi pada anak. Berbagai macam materi dan metode pendidikan seks telah

diselenggarakan dan diupayakan. Pendidikan seks selama masih diinisiatif oleh institusi pendidikan tanpa dorongan dari pemerintah pusat, adapun penyelenggaraan wajib pendidikan seks hanya terdapat di beberapa pemimpin daerah seperti Bupati Kulon Progo. Padahal Komnas HAM menyarankan kepada pemerintah pusat untuk menggelorakan pendidikan seks terhadap anak usia dini, demi mencegah terjadinya kekerasan seksual terhadap anak. Catatan Komnas HAM ada 22 juta anak yang mengalami kekerasan seksual selama tahun 2010 sampai 2024 (Linggasari 2016).

Banyaknya kasus kekerasan seksual terhadap anak, membuat PAUD menyediakan pendidikan seks untuk anak. Dari ketiga informan yang kami wawancarai menyatakan bahwa pendidikan seks telah diselenggarakan di PAUD. Akan tetapi masih ada kesalahpahaman terkait pendidikan seks, dua orang informan di TK Ar Royan dan di PAUD-TK Al Huda memahami bahwa pendidikan seks adalah mengajarkan anak berhubungan seks, sehingga ia menjawab tidak ada pendidikan seks di PAUD, tapi materi yang berkaitan dengan pendidikan seks diajarkan dari pengenalan anggota tubuh, jenis kelamin, hingga cara menghindari diri dari kekerasan seksual.

Masdiani guru PAUD TPA Al Kautsar di Subulussalam. Pendidikan seks kata Masdiani telah diselenggarakan di PAUD

Biasanya guru memberikan arahan langsung kepada anak tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan seks di PAUD, kadang juga kami memberikan pembelajaran melalui media Audio visual yang menjelaskan tentang bagian-bagian yang tidak boleh di sentuh oleh orang lain dengan menggunakan irama agar pelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak-anak (Masdiani, 2024).

Masdiani sebagai guru PAUD memanfaatkan media sosial Youtube yang menyajikan video pengetahuan seputar pendidikan seks untuk ditampilkan kepada anak-anak. Ketersediaan video edukasi mengenai bagian tubuh pribadi di Youtube membantu guru PAUD dalam menjelaskan. Chanel *Ingin Tahu* mengunggah video berjudul "ingin tahu, area pribadi tubuh kita? (video animasi edukasi seksual anak balita)" berdurasi 6 menit menerangkan secara seksama anggota tubuh yang dimiliki anak. Dalam video tersebut diajarkan apa perbedaan laki-laki dan perempuan serta apa saja bagian tubuh pribadi yang harus dilindungi seperti mulut, dada, kemaluan, dan pantat. Pada video tersebut dijelaskan kemaluan adalah area pribadi yang tidak boleh diperlihatkan ke orang lain. Pada video tersebut diajarkan untuk melarang orang sekitar menyentuh tubuh pribadi kecuali atas seizin dari orang tua atau dokter.

Pendidikan seks juga terdapat di PAUD KB El-Rumi seperti yang disampaikan Irwana selaku guru PAUD. Pendidikan seks disampaikan dengan menjelaskan anggota tubuh dengan menyanyikan lagu

Ya Ada bu, karna pendidikan seks termasuk sangat penting di ajarkan. Bentuk nya adalah kami sebagai guru menjelaskan bahwa ada beberapa dari anggota tubuh kita yang tidak boleh di sentuh oleh orang lain, dan kita mengajarkan nya dengan bentuk bernyanyi Bu, biasa nya anak anak lebih happy dan mengerti jika di bawa kan dengan lagu. Judul lagu nya itu " sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh" dan ada beberapa lagu lagi judul nya itu kalau ga salah "aku mandiri bisa menjaga diri" jadi selain mengajarkan anggota tubuh kita juga menjelaskan bahwa apabila ada teman teman yang menyentuh anggota tubuh yang tidak boleh di sentuh jangan diam segeralah kata kan pada Bu

guru..Kurang lebih nya seperti itu bu

Irwana sebagai guru PAUD menyadari bahwa pendidikan seks untuk anak adalah hal yang penting, terutama mengajarkan anak perihal anggota tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain, cara yang digunakan adalah dengan bernyanyi. Salah satu lagu yang berjudul “Sentuhan tidak boleh, sentuhan tidak boleh” adalah lagu yang mengajar pendidikan seks terhadap anak agar bisa membedakan mana bagian tubuh yang boleh disentuh dan mana bagian yang tidak boleh disentuh. Selain itu diajarkan lagu “aku mandiri mampu menjaga diri” dengan lirik “*aku mandiri/mampun menjaga diri/ lindungi mulut, dada, dan kemaluan/ katakan tidak/ katakan tidak tidak/ bila dilihat dan disentuh/ bila itu terjadi/ lari cepat ke tempat ramai/ teriak minta tolong/ pada orang disekitarmu*” lagu ini mengajarkan anak untuk menghindari kekerasan seksual terjadi. Lagu “aku mandiri mampu menjaga diri” adalah lagu pendidikan seks untuk TB dan TK Timoho Yogyakarta yang kemudian lagu tersebut sudah bisa diakses di Youtube lengkap dengan gerakannya yang diunggah oleh Ceria Timoho.

Sedangkan Darmi yang mengajar di TK Al Islam Khalifah juga mengajarkan pendidikan seks. Pada pembelajaran pendidikan seks yang diajarkan Darmi adalah berupa diskusi dan tanya jawab dengan murid

Ya tentu khusus bagi kita sebagai ibu sesekali kita cerita² kepada anak tentang seks itu sekalipun anak itu belum paham dan kita sebagai guru tentu bercerita kepada si anak masalah seks tersebut kenapa, alasannya karna anak tersebut mulai dari 3-4 dan keatas, anak² sudah mulai belajar mengenali tubuhnya sendiri dan membandingkan dirinya dengan temannya mungkin menyadari laki² dan perempuan itu berbeda (Darmi, 2024)

Pendidikan seks diajarkan di TK Al Islam Khalifah oleh Darmi adalah berupa pengenalan tubuh dan perbedaan laki-laki dan perempuan. Anak-anak usia 3 sampai 4 tahun sudah mulai memiliki kesadaran bahwa dirinya berbeda, terutama perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan.

Dari pemaparan di atas terdapat berbagai macam metode menjelaskan pendidikan seks kepada anak, di PAUD Al Kautsar menggunakan metode audio visual dengan menampilkan video edukasi seks, sedangkan di PAUD KB El Rumi menggunakan lagu untuk mengenalkan pendidikan seks. Lalu di TK Al Islam Khalifah menggunakan metode tanya jawab dan diskusi terkait pendidikan seks.

Mengenal Bagian Anggota Tubuh

Pelajaran mendasar dalam pendidikan seks adalah mengenalkan bagian anggota tubuh, dari keempat PAUD yang ada sudah mengajarkan tentang anggota tubuh dan bagian tubuh pribadi. Pada bagian tubuh ini anak dikenalkan bagian mana yang boleh disentuh dan mana bagian tubuh yang tidak boleh disentuh, selain itu diajarkan juga membedakan tubuh laki-laki dan tubuh perempuan (Suhasmi dan Ismet 2021). Mengenalkan anggota tubuh kepada anak usia dini harus memperhatikan perkembangan kognitif, komunikasi, dan seksualitas anak. Adapun strategi yang digunakan bisa berupa cerita, diskusi, tanya jawab, audio visual, dan gambar (Azzahra 2020).

Masdiani yang mengajar di PAUD Al Kautsar menerangkan bahwa mengenalkan anggota bagian tubuh menggunakan media gambar dengan menampilkan anggota tubuh yang terdapat dalam diri murid. Tidak hanya mengenalkan gambar anggota tubuh, tapi juga mengajarkan dalam bahasa arab dan bahasa inggris tubuh yang dimiliki.

ya ada, biasanya kami belajar mengenal anggota tubuh menggunakan media gambar, Dan jugak anak anak belajar

menyebutkan bagian2 anggota tubuh dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris (Masdiani, 2024).

Sedangkan Irwana yang mengajar di PAUD KB El Rumi mengenalkan anggota tubuh dengan berbagai macam metode dari mengenalkan anggota tubuh yang dimiliki, menggunakan gambar dan menjelaskan fungsinya yang tema pelajaran tersebut masuk dalam materi "Diriku", setelahnya murid diajarkan membikin semacam karya

Mengenal anggota tubuh sangat lah penting di ajarkan supaya mereka bisa mengenal anggota tubuh mereka masing² , kalau mengenai anggota tubuh kita bisa langsung memperkenalkan (istilah nya tu kek kita langsung pegang hidung kita terus bilang bahwa ini tu hidung, maaf ya Bu susah ngejelasin lewat kata kata jadi agak Gimana gitu ketikan nya) kita juga menggunakan media gambar terus menjelaskan juga fungsi- fungsinya, itu tu masuk ke sub tema "Diriku" Bu. Nanti kita tu juga ada semacam buat karya karya gitu bu (Irwana, 2024)

Kemudian Darmi yang mengajar di TK Al Islam Khalifah menjelaskan bahwa pengenalan anggota tubuh disampaikan dengan memahami bahwa laki-laki dan perempuan memiliki tubuh yang berbeda. Mengenalkan anggota tubuh menurut Darmi adalah hal yang wajib diajarkan, mereka juga diajarkan untuk menutup aurat.

Jawabannya ya wajib mengenal kan kepada anak² TK/ paud.contohnya seperti jenis kelamin khusus perempuan,ada juga laki².tangan,rambut,kalau perempuan ada dadanya yg mesti di tutup,rambut bhwa rambut perempuan aurat dan lain lain (Darmi, 2024).

Dari pemaparan di atas pengenalan anggota tubuh sudah disampaikan dengan berbagai macam model dan metode dari gambar, memperagakan, dan diskusi. Bahwa PAUD yang ada sudah mengenalkan hal paling mendasar dari pendidikan seks yaitu mengenal anggota tubuh.

Perbedaan Jenis Kelamin Laki-Laki dan Perempuan

Pada pengenalan jenis kelamin, murid diajarkan bahwa manusia memiliki dua jenis kelamin yakni jenis kelamin laki-laki disebut sebagai penis dan jenis kelamin perempuan disebut sebagai vagina. Laki-laki dan perempuan memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari orang lain. Begitu juga bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan berbeda, alat kelamin laki-laki dan perempuan hendaknya disampaikan dengan nama asli bukan nama palsu. Harapannya murid bisa mengendalikan dirinya dan sikapnya di lingkungan sosial (Suhasmi dan Ismet 2021).

Dari ketiga pendidikan Anak Usia Dini yang ada, dalam materi perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan lebih mengarahkan kepada penampilan yang tampak seperti laki-laki memiliki kumis sedangkan perempuan tidak. Lalu perempuan memakai jilbab sedangkan laki-laki tidak. Bentuk tubuh laki-laki dan perempuan berbeda. Serta pakaian laki-laki dan perempuan berbeda. Adapun nama jenis kelamin dan bentuk organ seksual laki-laki dan perempuan masih ditabukan untuk disampaikan guru disebabkan takut orang tua murid menyalahpahami.

Menutup Aurat

Tiga lembaga pendidikan anak usia dini yang diteliti adalah lembaga yang berbasis Islam dan nilai yang ditanamkan berbasis nilai-nilai Islam. Dalam hal kaitannya dengan pendidikan seks cara

berpakaian termasuk dalam pendidikan seks yakni mengajarkan anak bagaimana batasan aurat bagi laki-laki dan perempuan ketika di sekolah maupun di luar rumah. Pembelajaran tentang aurat bisa dijelaskan langsung maupun contoh dari guru (Ismet 2017). Menutup aurat penting bagi anak agar tidak menunjukkan dirinya telanjang di depan umum karena hal tersebut membuat anak rentan menjadi korban kekerasan seksual. Terutama jika anak telanjang dilihat oleh orang yang mengidap pedofil yakni orang dewasa yang menyukai anak-anak.

Di PAUD Al Kautasar telah diajarkan anggota tubuh mana saja yang boleh terlihat untuk laki-laki dan untuk perempuan, seragam yang digunakan sudah otomatis menutup aurat murid

ya ada, kami ajarkan tentang batas2 aurat bagi yang perempuan dan laki2, apa yg boleh terlihat dan yang tidak boleh, serta di sekolah memang mewajibkan seluruh anak2 menutup aurat di karenakan memang seluruhnya beragama islam (Masdiani, 2024)

Sedang di PAUD KB El Rumi penjelasan aurat dijelaskan ketika murid praktik salat dan menerangkan kepada murid perempuan bahwa rambut adalah bagian dari aurat

Ada Bu, di dalam praktek sholat pun kita jelas kan perbedaan aurat perempuan dan laki- laki. Anak anak perempuan pun jika mereka membuka hijab nya kita jelaskan bahwa rambut adalah aurat nya perempuan (Irwana, 2024)

Begitu juga di TK Al Islam Khalifah, tidak hanya mengajarkan menutup aurat namun juga diajarkan untuk tidak menyentuh lawan jenis.

Ada. Karena setiap seminggu sekali bahkan ada juga setiap hari kita selalu mengingatkan bahwa lak-laki

dan perempuan tidak boleh saling pegang-pegangann, dan kami menjelaskan kepada anak siapa kawan atau orang lain yang mau memegang tubuh anak-anak,itu jangan di kasih karna itu dilarang dalam agama kecuali org tua,dengan syarat tidak melanggar aturan sewajarnya contoh mngobati sakit,memakai kan baju bagi anak yg belum tau pakai baju khusus anak2 TK kita. Dan diperbolehkan seperti tangan,telapak tangan kepala di usap seperti bersalaman dan lain. Dan setiap guru harus mengajarkan senam seperti kami tentang sentuhan boleh dan sentuhan yang tidak boleh d sentuh (Darmi, 2024)

Selain itu ditambah menyanyikan lagu “sentuhan boleh, sentuhan tidak boleh” yang liriknya berbunyi “sentuhan boleh 2 x/ kepala tangan kaki / karena sayang 2 x/ sentuhan tidak boleh 2x/ yang tertutup baju dalam / hanya diriku 2 x / yang boleh menyentuh” lagu ini mengedukasi anak untuk mengetahui bagian mana yang boleh disentuh dan bagian mana yang tidak boleh disentuh.

Mengenali Tindakan yang mengarah Pada Kekerasan Seksual

Pendidikan seks paling penting adalah mengajarkan anak untuk bisa mengetahui bahwa tindakan yang dilakukan kepada dirinya adalah tindakan yang mengarah pada kekerasan seksual. Perilaku tersebut meliputi menggoda, meraba bagian tubuh, mengintip, memegang kelamin, dan membuka pakaian (Akbar dan Mudzdaliffah 2012)

PAUD Al-Kautsar mengajarkan identifikasi ini dengan mengenali tindakan berupa sentuhan tidak pantas dan perkataan yang tidak sesuai dalam hal ini bisa dikategorikan meraba tubuh dan menggoda,

murid diharapkan bisa menghindari apabila perilaku tersebut terjadi.

ya ada, Anak diberitahu tentang tanda-tanda umum kekerasan seksual, seperti sentuhan yang tidak pantas atau perkataan yang tidak sesuai (Masdiani, 2024).

Hal yang sama diajarkan di TK Ar Royan bahwa jangan sampai memperbolehkan orang lain menyentuh bagian tubuh pribadi seperti yang terdapat dalam lagu “sentuhan boleh, sentuhan tidak boleh” yakni mulut, dada, kemaluan, dan pantat. Ketika bermain murid pun diawasi agar tidak melakukan tindakan menyentuh tubuh pribadi temannya.

ada buk kami mengajar kannya sambil bernyanyi trus kami menjelaskan maksud dari nyanyi tersebut buk. Iya buk ada juga kmi mengajarkannya buk kepada anak-anak tersebut agar tidak memberi orang lain menyentuh tubuh mereka yang tidak pantas untuk di sentuh buk apalagi bermain bebas di situ kan saat anak- anak itu bermain sangat bebas dan senang jdi mereka bisa menjaga nya walaupun mereka bermain bebas buk (Aisyah, 2024)

Di PAUD KB El Rumi diajarkan untuk berkata “tidak” terhadap tindakan yang membuat anak merasa tidak nyaman meskipun yang melakukan adalah orang terdekat, hal ini untuk mencegah terjadi tindak kekerasan yang mungkin terjadi pada anak.

Dan anak2 jga selalu diingatkan untuk berkata "tidak" jika merasa tak nyaman saat digelitik dan dipeluk oleh orang dewasa meskipun org yg menyentuh anak org terdekat (Nur, 2024).

Tiga lembaga yang ada sudah menerapkan identifikasi apa saja perbuatan yang mengarah kepada kekerasan seksual

seperti perkataan yang menggoda dan sentuhan yang membuat si anak tidak nyaman.

Keterampilan Melindungi Kekerasan Seksual

Hal penting untuk diajarkan kepada anak selain mengidentifikasi perilaku yang mengarah pada kekerasan seksual juga keterampilan melindungi diri dari tindak kekerasan seksual. Upaya ini dilakukan dengan cara mengajarkan anak untuk melawan atau berkata tidak ketika ada orang yang mengganggu, anak memiliki pemahaman bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, mengajak menonton film tentang perlindungan diri jika ada orang yang menyentuh tubuh pribadi atau yang mencoba membawa mereka pergi, menjelaskan kepada murid untuk berteriak apabila ada perilaku yang membuat dia tidak nyaman, serta menampilkan poster dan gambar yang mudah dipahami anak (Astuti, Sugiyatno, dan Aminah 2017)

PAUD Al Kautsar mengajarkan keterampilan menghindari kekerasan seksual dengan mengajarkan anak untuk berani bicara dan mengungkapkan perasaan apabila ada tekanan dan ancaman dari orang dewasa yang melakukan hal-hal yang membuat tidak nyaman.

Ya ada, kami ajarkan kepada anak untuk berbicara dengan guru atau orang tua jika mereka merasa tidak nyaman dengan sentuhan atau perilaku seseorang. Serta membantu anak untuk merasa percaya diri dalam mengungkapkan perasaan mereka dan menolak tekanan atau ancaman dari orang dewasa yang tidak pantas (Masdiani, 2024).

Sedangkan di PAUD KB El Rumi anak-anak juga diajarkan keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual, mereka diajarkan agar bisa menjaga diri ketika

sedang bermain sesama teman ataupun ketika bermain tanpa pengawasan guru dan orang tua

ada buk kami ada mengajar kn nya buk kepada anak-anak keterampilan melindungi dari kekerasan seksual agar mereka bisa mereka menjaga diri sendiri sewaktu mereka sedang bermain bebas, agar mereka bisa menjaga diri dengan tanpa pantauan guru atau org tua di saat guru atw orang tua tidak dpt mengawasi mereka bermain buk (Aisyah, 2024)

Di TK Al Islam Khalifah diajarkan untuk berani berkata apabila ada perbuatan yang tidak menyenangkan seperti sentuhan terhadap area tubuh yang tidak boleh disentuh

Ada Bu, jadi selain mengajarkan anggota tubuh kita juga menjelaskan bahwa apabila ada teman teman yang menyentuh anggota tubuh yang tidak boleh di sentuh jangan diam segeralah kata kan pada Bu guru..Kurang lebih nya seperti itu bu (Irwana, 2024)

Tiga lembaga yang ada mengajarkan keterampilan anak melindungi diri dari kekerasan seksual dengan berkata tidak terhadap perilaku yang membuat tidak nyaman. Bahkan dinyanyikan lagu “aku mandiri, mampu menjaga diri” yang berisi lirik untuk berkata tidak dan menghindari apabila terjadi tindak kekerasan seksual.

KESIMPULAN

Pendidikan Seks yang ada di PAUD meliputi materi-materi pendidikan seks seperti mengenal anggota tubuh, membedakan jenis kelamin, dan cara menghindari kekerasan seksual. dari lima lembaga pendidikan tersebut, terdapat dua lembaga yang tidak melaksanakan pendidikan seks dan tiga lembaga yang melaksanakan pendidikan seks. Adapun dua lembaga yang tidak melaksanakan

pendidikan seks karena menyalah pahami arti dari pendidikan seks, namun ternyata setelah dilakukan wawancara mendalam dua lembaga tersebut mengajarkan pendidikan seks namun hanya dalam materi pengenalan tubuh.

Guru PAUD sudah mengajarkan keterampilan untuk mencegah kekerasan seksual sebagaimana tergambar dalam tiga lembaga pendidika, guru-guru PAUD mengajarkan untuk berkata tidak terhadap pelaku kekerasan seksual atau ajakan yang mengarah kepada kekerasan seksual, selain itu lagu-lagu tentang pencegahan kekerasan seksual diajarkan agar siswa bisa ingat.

Pendidikan seks sangatlah penting untuk menjaga tumbuh kembang anak, adanya pendidikan seks memungkinkan anak untuk terhindari dari kekerasan seksual yang sedang marak terjadi. Anak-anak jadi memahami apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan terhadap anggota tubuh yang ia miliki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan penelitian ini. Khususnya kepada guru-guru PAUD di Subulussalam telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai. Terimakasih telah bersedia berbagi informasi dan pengalaman kepada penulis. Kemudian tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada pimpinan redaktur jurnal Educandum yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menerbitkan tulisan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan pengetahuan baru bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Zarina, dan Felianti Mudzdaliffah. 2012. “Program Pendidikan Seks Untuk Meningkatkan Proteksi Diri Dari Eksploitasi Seksual Pada Anak Usia Dini.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 25:1–6.
- Anggraini, Trinita, Riswandi, dan Ari Sofia. 2017. “Pendidikan Seksual Anak

- Usia Dini : Aku dan Diriku.” *Jurnal Pendidikan Anak* 3 (2):1–14.
- Astuti, Budi, S. Sugiyatno, dan Siti Aminah. 2017. “The Development of Early Childhood Sex Education Materials for Early Childhood Education (ECE) Teachers.” *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 4 (2):113–20.
- Azzahra, Qonita Maulidya. 2020. “Pendidikan Seksual Bagi Anak Usia Dini : ‘My Bodies Belong To Me.’” *Jurnal Pendidikan: Early Childhood* 4 (1):77–86.
- Irawan, Eka Nova. 2015. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi Dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Ismet, Syharul. 2017. “Sex Education for Early Childhood.” dalam *International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2017)*. Atlantis Press,.
- Jatmikowati, Tri Endang, Ria Angin, dan Ernawati. 2015. “Model Dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender Untuk Menghindarkan Sexual Abuse.” *Cakrawala Pendidikan*, 34 (3):434–48.
- Khalidin. 2023. “Breaking News – Polisi Tahan Oknum Guru di Subulussalam, Terduga Pelecehan Seksual Belasan Murid SD.” *Serambinews.com*. Diambil 4 Januari 2024 (<https://aceh.tribunnews.com/2023/10/21/breaking-news-polisi-tahan-oknum-guru-di-subulussalam-terduga-pelecehan-seksual-belasan-murid-sd?page=2>).
- Lingasari, Yohannie. 2016. “KomnasHAM: Pemerintah Harus Berikan Pendidikan Seks bagi Anak.” *CNN Indonesia*. Diambil (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160215171044-20-111072/komnasham-pemerintah-harus-berikan-pendidikan-seks-bagi-anak>).
- Pradikto, Bayu, Rendy Wikrama Wardana, dan Sofino. 2022. “Pemahaman Pendidikan Seks Anak Usia Dini Pada Orang Tua dan Pendidik Di PAUD Delima.” *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8 (2):1155–62.
- Purwasih, Wahyu. 2018. “Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di Paud Aisyiyah Cabang Kartasura.” *Buana Gender* 3 (2):133–42.
- Ratnasari, Risa Fitri, dan M. Alias. 2016. “Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini.” *Jurnal Tarbawi Khatulistiwa* 2 (2).
- Soesilo, Tritjahjo Danny. 2021. “Pelaksanaan Parenting Pendidikan Seks (Pesek) Anak Usia Dini di PAUD Tunas Bangsa Ungaran Kabupaten Semarang.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11 (1):47–53.
- Sugiasih, Inhastuti. 2011. “Need Assessment Mengenai Pemberian Pendidikan Seksual Yang Dilakukan Ibu Untuk Anak Usia 3 – 5 Tahun.” *Jurnal Psikologi Proyeksi* 6 (1):71–81.
- Suhasmi, Nadya Charisa, dan Syharul Ismet. 2021. “Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Age* 5 (2):164–74.
- Vaswani, Karishma. 2014. “Kasus pelecehan seksual yang mengguncang sekolah internasional.” *BBC NEWS Indonesia*. Diambil 4 Januari 2024 (https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2014/08/140807_kasus_jis).

Meri Andani

Wawancara

Wawancara dengan Masdiani guru PAUD Al Kautsar pada tanggal 1 April 2024

Wawancara dengan Aisyah Syaraan guru TK Ar Royan pada tanggal 2 April 2024

Wawancara dengan Irwana guru PAUD KB El Rumi pada tanggal 1 April 2024

Wawancara dengan Darmi guru TK Al Islam Khalifah pada tanggal 1 April 2024

Wawancara dengan Rahmawati guru PAUD-TK Al Huda 2 April 2024

Wawancara dengan Nur Kepala Sekolah PAUD KB El Rumi pada tanggal 2 April 2024

